

ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF

Rizki Indriani^{1*}, Sri Rahayu²

^{1,2}Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nst, No. 113 Marpoyan, Kota Pekanbaru, Riau 28284, Indonesia.

^{1*}Corresponding Author E-mail: rizkiindriyani0907@gmail.com

²E-mail: Sriahayu@edu.uir.ac.id

Abstrak

Karya sastra tidak sekadar merupakan kumpulan kata-kata yang tersusun rapi, tetapi merupakan manifestasi dari kreativitas manusia yang mencerminkan imajinasi, pemikiran, dan tindakan. Dalam konteks ini, memahami karya sastra memerlukan pendekatan yang tidak hanya melibatkan aspek estetika dan naratif, tetapi juga tinjauan psikologis terhadap kepribadian tokoh-tokohnya. Ini karena karakter dalam karya sastra seringkali menjadi cerminan dari kompleksitas manusia, yang tercermin dalam struktur kepribadian mereka, seperti id, ego, dan superego. Penelitian terhadap kepribadian tokoh dalam karya sastra, seperti novel Layangan Putus karya Mommy ASF, menjadi penting untuk mengeksplorasi dinamika karakter dan bagaimana mereka bereaksi terhadap berbagai situasi. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut, dengan fokus pada tiga aspek kepribadian yaitu id, ego dan superego. Data penelitian diperoleh dari novel Layangan Putus karya Mommy ASF itu sendiri, dengan menggunakan kutipan-kutipan yang relevan yang menggambarkan sifat-sifat dan perilaku tokoh utama. Teknik hermeneutik digunakan dalam pengumpulan dan analisis data, yang melibatkan proses pembacaan, pencatatan, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa novel tersebut menghadirkan karakter tokoh utama dengan dominasi kepribadian id. Kinan memiliki kepribadian yang ditunjukkan dengan rasa keinginan yang berlebihan. Sedangkan unsur id pada Aris tergambar sebagai individu yang memiliki keinginan yang kuat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami kompleksitas karakter dalam karya sastra, sekaligus menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan dalam bidang sastra dan psikologi sastra.

Kata Kunci: Novel; Psikoanalisis; Psikologi Sastra.

PERSONALITY ANALYSIS OF THE MAIN CHARACTER IN THE NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF

Abstract

Literary works are not just a collection of neatly arranged words, but they are a manifestation of human creativity reflecting imagination, thoughts, and actions. In this context, understanding literary works requires an approach that encompasses not only aesthetic and narrative aspects but also psychological scrutiny of the personalities of its characters. This is because characters in literary works often serve as mirrors of human complexity, which is reflected in their personality structures such as the id, ego, and superego. Research on the personalities of characters in literary works, such as the novel "Layangan Putus" by Mommy ASF, is important to explore the dynamics of characters and how they react to various situations. A descriptive method is used to delineate, analyze, and interpret the personalities of the main characters in the novel, focusing on the three aforementioned aspects of personality. Research data is obtained from the novel "Layangan Putus" by Mommy ASF itself, using relevant quotations that depict the traits and behaviors of the main characters. Hermeneutic techniques are employed in data collection and analysis, involving processes of reading, noting, and drawing conclusions. From the analysis, it can be concluded that the novel presents the main characters with a dominance of the id personality. Kinan has a personality that is shown by an excessive sense of desire. Meanwhile, the id element in Aris is depicted as an individual who has a strong desire. This research provides an important contribution to understanding the complexity of characters in literary works, while also serving as a foundation for further research in the fields of literature and literary psychology.

Keywords: Novel; Psychoanalysis; Literary Psychology.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah cermin dari imajinasi manusia yang tercermin dalam bentuk tulisan, yang tak lepas dari pemahaman psikologis. Dalam setiap karya sastra, terutama novel, psikologi memiliki peran yang sangat penting dalam mengeksplorasi kedalaman karakter tokoh-tokoh yang digambarkan, terutama melalui interaksi dan dialog mereka. Kepribadian yang kompleks dan berkembang dari para tokoh ini tidak hanya memberikan nuansa dan warna pada naratif karya sastra itu sendiri, tetapi juga memberikan gambaran yang dalam tentang kehidupan manusia dalam konteks masyarakat yang lebih luas.

Pendekatan psikologis yang sering digunakan dalam kajian karya sastra adalah pendekatan psikologi kepribadian. Konsep kepribadian manusia, seperti yang diuraikan oleh Minderop (2018: 4), merupakan hasil dari kombinasi potensi bawaan dan pengalaman budaya serta pengalaman individu yang unik. Salah satu teori kepribadian yang terkenal adalah teori Sigmund Freud yang membagi struktur kepribadian menjadi tiga, yaitu id, ego, dan superego. Id mewakili aspek biologis dan bawaan dari kepribadian, termasuk insting dan dorongan-dorongan dasar. Ego, di sisi lain, adalah bagian yang berkaitan dengan realitas objektif dan berfungsi untuk menengahi antara keinginan-keinginan id dengan realitas luar. Sedangkan superego mencerminkan aspek moral dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh masyarakat melalui orangtua atau otoritas lainnya.

Ketika pendekatan psikologi ini diterapkan dalam karya sastra, terutama dalam novel, hal ini membantu pembaca untuk memahami dan mengeksplorasi karakter-karakter yang digambarkan dengan lebih mendalam. Setiap tokoh yang dibangun dengan keunikan kepribadiannya akan menimbulkan konflik internal dan eksternal yang menarik dalam cerita. Melalui analisis psikologis, pembaca dapat memahami latar belakang motivasi, kekhawatiran, dan pertumbuhan karakter tokoh-tokoh tersebut, yang merupakan inti dari

pengembangan plot dan tema dalam sebuah karya sastra.

Penelitian dalam ranah ini bertujuan untuk mengkaji sebuah karya prosa, khususnya novel, sebagai bentuk karya sastra yang kaya akan elemen-elemen seperti peristiwa, tema, karakter tokoh, plot, latar belakang, sudut pandang, dan sebagainya. Novel, dengan kekayaan naratifnya yang lebih panjang dan rinci, mampu mengangkat permasalahan yang kompleks dan mendalam, serta memperlihatkan dinamika yang kompleks dalam interaksi antara karakter-karakternya.

Melalui analisis novel, peneliti berusaha untuk menyelami psikologi tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Dengan memahami bagaimana konflik internal dan eksternal mempengaruhi perkembangan karakter, peneliti dapat mengeksplorasi tema-tema yang disajikan oleh pengarang melalui narasi dan dialog. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya membantu memahami karya sastra secara lebih mendalam, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang kompleksitas manusia dan hubungannya dengan masyarakat melalui karya tulis. Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana karya sastra memengaruhi pemikiran dan emosi pembacanya serta bagaimana psikologi dapat digunakan untuk menganalisis dan mengapresiasi karya sastra secara lebih mendalam.

Konflik dalam sebuah novel tidak hanya menjadi elemen yang menarik, tetapi juga menjadi jantung dari cerita itu sendiri. Tanpa adanya konflik, sebuah cerita cenderung datar dan kurang memikat bagi pembaca. Oleh karena itu, penulis sering kali menggunakan konflik sebagai alat untuk membangun jalan cerita yang menarik dan membuat pembaca terus ingin tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. Novel yang sukses biasanya menghadirkan konflik-konflik yang mendadak dan mengejutkan pembaca. Konflik ini dapat muncul dari berbagai sumber, mulai dari konflik internal tokoh utama hingga konflik eksternal dengan tokoh lain atau dengan lingkungan sekitarnya. Ketika pembaca terlibat

dalam perjalanan tokoh-tokoh utama mengatasi konflik-konflik ini, mereka menjadi lebih terhubung dengan cerita dan lebih tertarik untuk terus membaca.

Dalam sebuah novel, kita sering menemukan tokoh utama yang hadir dalam setiap peristiwa penting. Tokoh utama ini adalah pusat cerita, dan pembaca mengikuti perkembangan mereka sepanjang cerita. Namun, ada juga karya fiksi yang tidak selalu menampilkan tokoh utama dalam setiap kejadian. Meskipun begitu, kejadian tersebut tetap memiliki kaitan yang erat dengan perjalanan tokoh utama, dan pembaca dapat melihat bagaimana setiap peristiwa memengaruhi dan membentuk karakter utama. Selain tokoh utama, ada juga tokoh tambahan yang muncul dalam cerita. Tokoh-tokoh ini mungkin hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita, namun peran mereka tidak bisa dianggap remeh. Meskipun memiliki waktu penceritaan yang lebih pendek dibandingkan dengan tokoh utama, tokoh-tokoh tambahan ini dapat memberikan warna dan kompleksitas tambahan pada cerita.

Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada novel "Layangan Putus" karya Mommy ASF. Novel ini mengangkat tema cinta dan mengisahkan perjalanan rumah tangga antara Aris dan Kinan. Awalnya, hubungan mereka terlihat harmonis, tetapi semuanya berubah ketika masalah muncul di tahun kedelapan pernikahan mereka. Hadirnya Lidya menjadi pemicu konflik yang menghancurkan rumah tangga mereka dan mengakhiri dengan perceraian. Karya ini menarik untuk dikaji karena dampak psikologis yang terkandung di dalamnya, yang dapat memengaruhi pembaca dengan cara yang mendalam.

Penelitian ini menandai langkah baru dalam kajian kepribadian tokoh utama dalam sastra dengan fokus pada novel "Layangan Putus" karya Mommy ASF. Sebelumnya, Fitri Margianti, Sarah Setio Istiqamah, dan Cintya Nurika Irma (2021) menganalisis "Malik dan Elsa" karya Boy Candra, sedangkan Yulin Astuti (2020) mengkaji "Ayat-Ayat Cinta" karya Habiburrahman El Shirazi dari perspektif

psikologi sastra. Namun, penelitian ini berbeda karena belum ada analisis yang dilakukan terhadap "Layangan Putus" dari sudut pandang kepribadian tokoh utamanya.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan karakter utama dalam "Layangan Putus", dengan memperhatikan aspek-aspek id, ego, dan superego. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap bagaimana karakter-karakter ini mempengaruhi alur cerita dan membawa pengaruh kepada pembaca dalam perjalanannya melalui novel ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika karakter dan dampaknya dalam narasi sastra.

2. KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini merujuk pada teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, seorang psikiater Austria yang dianggap sebagai bapak psikoanalisis. Teori ini menyoroti tiga struktur utama dalam kepribadian manusia: id, ego, dan superego. Konsep ini menjadi landasan penting dalam pemahaman psikologi kepribadian dan telah menjadi dasar bagi banyak penelitian di bidang psikologi dan sastra. Freud memperkenalkan psikoanalisis sebagai sebuah kerangka kerja untuk memahami perilaku manusia, terutama perilaku yang terkait dengan aspek-aspek tak sadar dari pikiran. Menurut Hidayat dan Suyitno (2022: 65), psikoanalisis adalah kontribusi besar Freud terhadap bidang psikologi, di mana ia menjelaskan tentang struktur kepribadian yang terdiri dari id, ego, dan superego.

Pertama-tama, id adalah bagian dari kepribadian yang muncul sejak lahir dan beroperasi di tingkat bawah sadar. Ini merupakan reservoir dari impuls-impuls dasar dan energi psikis, yang terutama berfungsi berdasarkan prinsip kenikmatan dan penghindaran dari rasa sakit. Dalam id, terdapat naluri-naluri bawaan dan dorongan-dorongan yang bersifat instingual, seperti keinginan akan makanan, keinginan seksual, dan agresi. Dalam

konteks novel, id dapat tercermin dalam tindakan impulsif dan naluri dasar yang mendorong tokoh-tokoh untuk mencari kepuasan dan menghindari konflik.

Kemudian, ego berkembang dari id dan berfungsi sebagai mediator antara id, realitas, dan superego. Ego beroperasi di berbagai tingkat kesadaran, dari sadar hingga tak sadar, dan bertanggung jawab atas pemikiran rasional, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Ego beroperasi berdasarkan prinsip realitas, yang mengharuskan individu untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dan beradaptasi dengan realitas luar. Dalam novel, ego dapat tercermin dalam tindakan reflektif tokoh-tokoh, perencanaan strategis, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Terakhir, superego adalah bagian dari kepribadian yang memegang aturan, norma, dan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh masyarakat. Superego berkembang dari identifikasi dengan orang tua dan proses sosialisasi, dan bertanggung jawab atas rasa bersalah dan rasa malu ketika individu melanggar aturan moral. Dalam novel, superego dapat tercermin dalam konflik internal tokoh-tokoh antara keinginan pribadi dan tuntutan moral yang mereka rasakan.

Dengan memanfaatkan kerangka kerja psikoanalisis Freud, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel "Layangan Putus" karya Mommy ASF. Melalui pemahaman tentang bagaimana id, ego, dan superego berinteraksi dalam perilaku tokoh-tokoh, kita dapat menggali lebih dalam tentang motivasi, konflik, dan perkembangan karakter dalam cerita ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang kompleksitas psikologi tokoh-tokoh dalam novel, tetapi juga akan mengungkapkan bagaimana psikologi kepribadian dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami dan menghargai karya sastra secara lebih luas.

Superego merupakan bagian dari kepribadian yang paling erat kaitannya dengan

persoalan moral individu. Sebagai panduan etis internal, superego memainkan peran penting dalam menentukan keputusan perilaku dan tindakan seseorang, apakah itu dianggap baik dan pantas, atau sebaliknya. Oleh karena itu, penting untuk memahami makna dan nilai-nilai yang mendasarinya. Superego sering diibaratkan sebagai penjaga atau polisi dalam kepribadian, karena selalu terlibat dalam evaluasi moral dan prinsip-prinsip etis yang membentuk dasar perilaku individu. Konsep nilai moral ini berkaitan erat dengan pertimbangan kebajikan dan etika dalam interaksi manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Dalam banyak kasus, nilai-nilai moral ini menjadi tolok ukur bagi penilaian perilaku yang baik dan buruk dari individu.

Kekuatan struktur superego dalam kepribadian seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman individu, realitas lingkungan, serta tempat dan kondisi di mana individu tersebut tumbuh dan berkembang. Perkembangan superego dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara individu dengan lingkungannya, termasuk pengaruh keluarga, teman sebaya, pendidikan, dan nilai-nilai budaya yang diterima. Lingkungan sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi individu tentang apa yang dianggap baik dan benar, serta dalam membentuk pandangan moral mereka.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa struktur superego tidak statis, tetapi terus berkembang seiring dengan perkembangan individu. Perubahan dalam nilai-nilai moral dan pandangan etis dapat terjadi sepanjang hidup seseorang, dipengaruhi oleh pengalaman hidup, refleksi pribadi, dan pertumbuhan kepribadian. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk terus melakukan refleksi diri dan evaluasi moral terhadap tindakan dan perilaku mereka, serta untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap diri sendiri dan masyarakat.

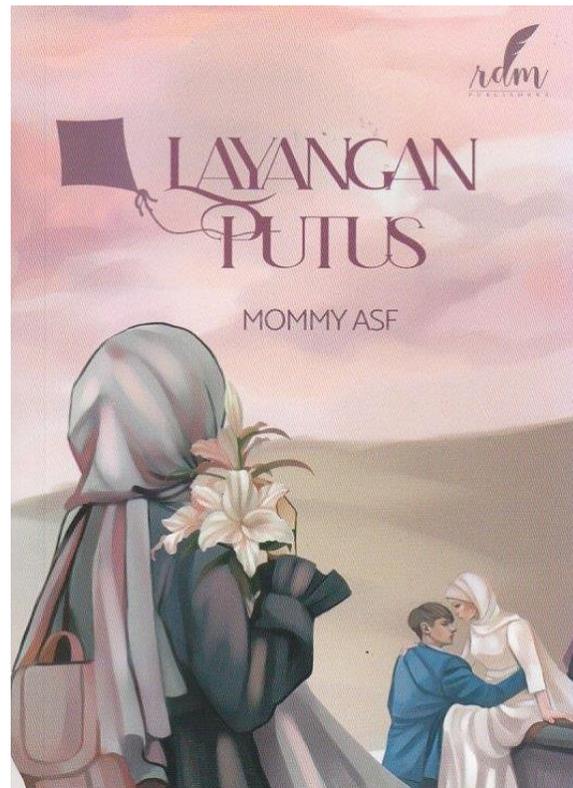
3. METODE

Penelitian ini mengacu pada metodologi yang disajikan oleh Siswantoro (2016: 72) dalam konteks jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Fokusnya adalah pada sumber data berupa teks-teks sastra seperti novel, drama, cerita pendek, dan puisi. Dalam hal ini, novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang diterbitkan oleh RDM Publishers pada tahun 2022 dipilih sebagai objek penelitian. Data yang diambil dari novel ini adalah kutipan-kutipan yang mencerminkan karakteristik kepribadian tokoh yang terkait dengan aspek id, ego, dan superego.

Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hermeneutik, sebagaimana dijelaskan oleh Hamidy dalam Sumarnia & Shomary (2023: 17). Langkah-langkah dalam teknik hermeneutik mencakup membaca, mencatat, dan menyimpulkan. Analisis data dilakukan secara terperinci dengan tahapan analisis, pengelompokan, dan penyimpulan hasil dalam bentuk analisis dan interpretasi yang mendalam. Dengan demikian, penelitian ini mengikuti kerangka kerja yang telah disarankan oleh para ahli untuk menggali dan menginterpretasikan karakter-karakter dalam konteks sastra.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari novel "*Layangan Putus*" karya Mommy ASF, yang diterbitkan pada tahun 2020. Dalam deskripsi data, kami mengklasifikasikan data ini ke dalam beberapa aspek psikologi sastra, yaitu id, ego, dan superego. Contoh tabel dan gambar yang menjelaskan data tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Novel *Layangan Putus*

Dalam hal ini, akan dijelaskan secara lebih lengkap tentang kepribadian tokoh utama dalam novel *Layangan Putus*. Berikut temuan penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi.

A. Unsur Id

Menurut Freud, id merupakan bagian dari struktur kepribadian yang berfungsi sebagai "gudang" penyimpanan berbagai kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, minuman, istirahat, serta dorongan seksual dan agresif. Freud berpendapat bahwa id beroperasi di tingkat yang sangat primitif dan tidak terkendali, didorong oleh kebutuhan-kebutuhan tersebut dan impuls-impuls instingual. Dorongan-dorongan ini, menurut Freud, tidak terpengaruh oleh realitas eksternal dan berupaya mencari pemenuhan tanpa memedulikan konsekuensi atau moralitas.

Dalam penelitian ini, unsur id diidentifikasi menggunakan tiga indikator utama yang menggambarkan manifestasi dari kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan tersebut. Pertama, adalah naluri bawaan, yang mencakup dorongan-dorongan dan insting-insting yang dimiliki individu sejak lahir, seperti naluri untuk makan, minum, dan beristirahat. Kedua,

adalah keinginan, yang merujuk pada dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan yang muncul sebagai respons terhadap stimulasi lingkungan atau kebutuhan psikologis individu. Terakhir, adalah kesempatan atau kenikmatan, yang menunjukkan bagaimana individu merespons atau mencari pemenuhan dari dorongan-dorongan tersebut, terlepas dari pertimbangan moral atau realitas eksternal. (Rokhmansyah, 2016:163).

Dalam penelitian ini, unsur id menggunakan 3 indikator yaitu: naluri bawaan, keinginan, kesempatan atau kenikmatan.

Berikut penjelasannya.

Tabel 1. Kepribadian unsur Id

Keperibadian Unsur Id	Interprestasi
Naluri Bawaan	Memiliki Rasa Takut
Keinginan	Keinginan yang berlebihan terhadap suaminya
Kesempatan/Kenikmatan	Menikmati keadaannya dengan islam

Naluri Bawaan

“**Ada perasaan takut**, anak akan senang-senang jika menikmati waktu bersama ayah mereka

Ada perasaan takut aku tidak bisa menyamai kenyamanan yang diberikan oleh ayah mereka. Ibunya bersikap kaku, tegas dengan banyak aturan, dan disiplin. Nmun, bersama ayah mereka, mereka dengan mudah mendapatkan segala yang mereka inginkan” (Mommy ASF, 2020:48).

Data yang disajikan menggambarkan dinamika kompleks dalam kepribadian tokoh Kinan, khususnya dalam konteks ekspresi dari struktur id. Ketika Kinan merasa cemas dan takut bahwa anak-anaknya akan lebih bahagia bersama mantan suaminya daripada bersamanya, itu mencerminkan ketakutan yang mendalam dan dorongan primitif yang berasal dari lapisan bawah sadarnya. Kecemasan yang dirasakan Kinan adalah respons alami terhadap konflik dalam kehidupan sehari-hari, yang menurut Freud adalah bagian tak terhindarkan dari pengalaman manusia.

Dalam pandangan Freud, kecemasan merupakan variabel penting dalam memahami dinamika kepribadian. Hal ini karena

kecemasan sering kali muncul sebagai reaksi terhadap konflik internal yang melibatkan pertarungan antara dorongan-dorongan dan kebutuhan-kebutuhan yang saling bertentangan. Dalam kasus Kinan, kecemasan yang dirasakannya mencerminkan ketakutannya bahwa dirinya tidak mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya seperti yang dilakukan oleh mantan suaminya.

Namun, dalam menghadapi kecemasan ini, Kinan memilih untuk menguatkan diri dan mengambil langkah-langkah konstruktif. Dengan berusaha membangun komunikasi yang lebih baik dengan mantan suaminya, Kinan menunjukkan usahanya untuk mengatasi konflik internal dan memperbaiki hubungan interpersonalnya. Hal ini mencerminkan upaya individu untuk mengelola kecemasan dan konflik secara produktif, dengan tujuan mencapai keseimbangan psikologis dan kepuasan pribadi.

Dengan demikian, cerita ini menjadi contoh konkret dari bagaimana struktur id dapat memengaruhi perilaku individu dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga menyoroti pentingnya pemahaman tentang psikologi kepribadian dalam membantu individu mengatasi konflik internal dan mencapai kesejahteraan psikologis.

Keinginan

“Walaupun ada mama disampingku, **aku masih merasa sangat membutuhkannya. Aku berharap dia bisa lebih memahami perasaanku** yang sedang sulit karena kegagalan melahirkan secara alami”(Mommy ASF, 2020:4).

Dalam kutipan tersebut, kita melihat bagaimana struktur kepribadian id tercermin dalam tokoh Kinan, khususnya terkait dengan keinginan. Data menunjukkan bahwa Kinan merasakan kebutuhan yang kuat akan kehadiran Aris di sisinya setelah menjalani operasi melahirkan, bahkan ketika ia sudah ditemani oleh ibunya. Kinan mengharapkan Aris untuk lebih memahami perasaannya yang bergejolak pasca melahirkan secara spontan.

Struktur id yang termanifestasi dalam tokoh Kinan adalah keinginan yang berlebihan terhadap Aris. Meskipun mungkin tidak disadari olehnya secara langsung, bagian bawah sadar Kinan mengekspresikan keinginan yang kuat untuk Aris pulang lebih cepat dan menemani dirinya di rumah. Ketidakpuasan atau ketidakhadiran Aris dapat menimbulkan rasa kesal dalam diri Kinan.

Dengan kata lain, dalam konteks psikologi kepribadian, keinginan Kinan ini merupakan contoh nyata dari bagaimana dorongan-dorongan tak sadar dapat mempengaruhi perilaku dan emosi seseorang. Ketika keinginan tersebut tidak terpenuhi, bisa muncul perasaan ketidakpuasan dan kesal yang berasal dari bagian bawah sadar dirinya. Hal ini menggambarkan kompleksitas dinamika psikologis dalam diri tokoh Kinan dan bagaimana interaksi antara struktur kepribadian id dengan lingkungan eksternal dapat mempengaruhi respons individu terhadap situasi tertentu.

Kesempatan/Kenikmatan

“Aku mulai menikmati dekat dengan Islam dan menemukan aspek baru dari persaudaraan keagamaan didalamnya” (Mommy ASF, 2020:166).

Dalam kutipan tersebut, kita melihat bagaimana struktur kepribadian id tercermin dalam tokoh Kinan, terutama terkait dengan kesempatan atau kenikmatan. Data menunjukkan bahwa Kinan menemukan kenikmatan dalam kedekatannya dengan Islam, yang dia temukan melalui persaudaraan seiman di Bali. Struktur id, menurut Freud, terletak di alam bawah sadar dan tidak memiliki kontak dengan realitas. Cara kerja id didasarkan pada prinsip kesenangan, di mana individu selalu mencari kenikmatan dan berupaya untuk menghindari ketidaknyamanan. Dalam konteks ini, rasa senang yang dirasakan oleh Kinan membentuk bagian dari struktur id dalam dirinya. Tanpa disadarinya, rasa senang ini mempengaruhi pandangannya terhadap kehidupan, sehingga dia tidak lagi berharap

untuk kembali bekerja dan kehilangan fokus dalam membangun karirnya.

Dengan demikian, kecenderungan Kinan untuk menemukan kenikmatan dalam kedekatannya dengan Islam menyoroti bagaimana struktur id dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Meskipun mungkin tidak disadari secara langsung, dorongan dari bagian bawah sadar dapat secara signifikan memengaruhi keputusan dan pandangan hidup seseorang. Ini menunjukkan kompleksitas dalam dinamika psikologis individu dan bagaimana interaksi antara struktur kepribadian id dengan lingkungan eksternal dapat membentuk pengalaman dan respons individu terhadap kehidupan.

B. Unsur Ego

Ego memiliki peran penting dalam menghubungkan manusia dengan realitas, memungkinkan kita untuk memilih rangsangan yang perlu diprioritaskan dan menetapkan waktu serta cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ini terjadi karena ego mempersempit kerangka kerja untuk memilih dan membuat keputusan secara rasional dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh id. (Rokhmansyah, 2014:162).

Selain itu, ego juga bertanggung jawab untuk menunda tindakan sampai individu dapat menentukan objek realitas yang tepat untuk memuaskan kebutuhannya. Sebagai contoh, untuk mengatasi rasa lapar, seorang bayi harus belajar membedakan antara gambaran mental tentang makanan dan makanan yang sebenarnya. Fungsi ini hanya bisa dijalankan oleh ego, yang dapat membedakan antara objek dalam pikiran dan yang ada dalam dunia nyata.

Dalam konteks penelitian ini, unsur-unsur ego diidentifikasi menggunakan tiga indikator utama, yaitu tindakan, peranan, dan kepuasan. Hal ini menunjukkan bagaimana ego memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi individu dengan realitas, serta bagaimana individu memproses dan merespons pemenuhan kebutuhan mereka secara efektif.

Tabel 2. Kepribadian unsur Ego

Kepribadian Unsur Ego	Interprestasi
Tindakan	Mengabaikan telepon suaminya
Peranan	Berperan sebagai istri Merasa sangat
Kepuasan	berbahagia

Tindakan

“Aku minta maaf. Kita lupain yang tadi ya? Beri aku kesempatan untuk memperbaiki ini” (Mommy ASF,2020:101)

Dalam kutipan tersebut, tergambar bahwa tokoh Aris memperlihatkan sifat dari struktur kepribadian ego, khususnya dalam tindakannya. Aris mengambil langkah untuk meminta maaf kepada Kinan, dengan harapan agar Kinan dapat melupakan segala masalah yang terjadi di antara mereka. Hal ini mencerminkan bagaimana ego berperan dalam menentukan tindakan yang diambil individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan dan menjaga keseimbangan psikologis.

“Mungkin sudah waktunya bagiku untuk mulai bersikap lebih terbuka dan membangun hubungan yang baik dengannya, tapi aku ingin memastikan bahwa itu adalah langkah yang tepat” (Mommy ASF,2020;60)”

Analisis terhadap kutipan tersebut menggambarkan bagaimana tokoh Kinan menunjukkan karakteristik dari struktur kepribadian ego, terutama dalam tindakannya. Kinan memilih untuk melakukan suatu tindakan yang ia anggap sesuai dengan nilai-nilai membuka diri dan menjalin hubungan baik dengan Aris. Data ini menyoroti peran dari struktur kepribadian ego, yang mencakup proses pemilihan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada pertimbangan rasional.

Ego, sebagai bagian dari struktur kepribadian, memegang peran penting dalam mengatur respons individu terhadap lingkungan sekitarnya. Ego memungkinkan manusia untuk memproses pemenuhan kebutuhan dari id melalui pemikiran rasional. Dalam konteks ini, Kinan menjalankan fungsi ego dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang diyakini

penting dalam hubungannya dengan Aris, sehingga memilih untuk bertindak sesuai dengan keyakinannya.

Manusia secara alami merupakan makhluk yang emosional, mampu merespons dan bertindak berdasarkan perasaannya. Analogi ini dapat diterapkan pada tokoh Aris, yang merasa bersalah atas tindakannya terhadap Kinan karena menikah lagi. Tindakan Aris yang kemudian meminta maaf dan berusaha memperbaiki kesalahannya mencerminkan kesadaran diri dan upaya untuk merestorasi hubungan yang rusak.

Dalam konteks psikologi, analisis seperti ini membantu dalam memahami dinamika karakter tokoh dalam karya sastra, serta bagaimana mereka bereaksi dan berinteraksi dengan situasi dan tokoh lainnya. Hal ini juga memberikan wawasan tentang kompleksitas manusia dalam menghadapi konflik dan mengekspresikan kepribadian mereka.

Peranan

“Aku menikmati peran sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya” (Mommy ASF, 2020:88).

Analisis kutipan tersebut menggambarkan bagaimana tokoh Kinan memperlihatkan ciri-ciri dari struktur kepribadian ego, terutama dalam aspek peranan. Kinan menyadari perannya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Ego, yang beroperasi dalam kesadaran, membantu manusia memenuhi kebutuhan dari id dengan cara yang rasional. Kinan merasa bahwa sebagai seorang istri, tugasnya adalah melayani suaminya, merawat anak-anak, serta memenuhi segala kebutuhan mereka. Dia menjalankan peran ini dengan senang hati dan tanpa ragu, bahkan mengorbankan ambisinya dalam karier demi memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dan istri.

Dalam konteks psikologis, analisis ini menyoroti bagaimana individu memahami dan mengemban peran mereka dalam hubungan interpersonal dan keluarga. Hal ini juga menggambarkan bagaimana struktur ego bekerja dalam membentuk identitas dan

mengatur perilaku seseorang sesuai dengan norma dan nilai-nilai sosial. Analisis semacam ini juga memberikan wawasan tentang kompleksitas karakter tokoh dalam karya sastra, serta bagaimana mereka menjalankan peran mereka dalam menghadapi konflik dan membangun hubungan dengan tokoh lainnya.

Kepuasan

“Ini membuat aku merasa sangat berharga, Bahagia rasanya mereka sangat menginginkan diriku” (Mommy ASF,2020:157).

Analisis kutipan di atas mengungkap bagaimana struktur kepribadian ego tercermin dalam perilaku tokoh Kinan, terutama dalam aspek kepuasan. Kinan merasa bahagia karena menyadari bahwa kedua orang tuanya sangat menantikan kehadirannya di dunia, sehingga dia menyukai namanya yang berarti "yang kita nantikan". Kehadiran ego membantu individu menghubungkan diri dengan realitas sekitarnya dengan membedakan antara objek yang ada dalam dunia nyata.

Perilaku Kinan menunjukkan cara ego bekerja dalam memandu individu untuk memahami dan menanggapi lingkungan serta keadaan dirinya. Dengan merasa bahagia atas penghargaan orang tua terhadap namanya, Kinan mengekspresikan kepuasannya atas perasaan diterima dan diharapkan. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran ego dalam membentuk persepsi diri dan mengelola emosi individu.

Analisis ini juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana karakter dalam karya sastra menghadapi dan menafsirkan berbagai situasi yang memengaruhi keadaan emosional dan psikologis mereka. Dengan demikian, melalui analisis seperti ini, kita dapat mengeksplorasi hubungan antara struktur kepribadian, pengalaman hidup, dan respons individu terhadap dunia sekitarnya dalam konteks karya sastra.

C. Unsur Superego

Menurut Rokhmansyah (2016), Superego memainkan peran penting dalam mengontrol dorongan-dorongan primitif serta mendorong

individu untuk menetapkan karier yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun demikian, Superego juga dapat memiliki dampak negatif. Superego sangat terkait dengan kesadaran akan aturan dan nilai-nilai moral, seperti yang digambarkan oleh Freud sebagai hasil dari internalisasi individu terhadap standar moral yang diterima dalam masyarakat. Nilai-nilai moral ini diperoleh oleh individu terutama dari pengajaran orang tua, yang membimbing perilaku yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dalam berbagai situasi. Dalam konteks penelitian ini, Superego dinilai berdasarkan perspektif nilai moral yang diterapkan oleh individu, yang mempengaruhi penilaian dan tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar.

Tabel 3. Kepribadian unsur Superego

Kepribadian unsur Superego	Interprestasi
Nilai moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak boleh satu ruangan dengan yang bukan mahram 2. Ingin belajar banyak mengenai ukhwah 3. Tidak ingin melakukan perbuatan maksiat

“Kami bukan mahram. Membawanya satu mobil pun jujur membuatku agak canggung, iddah-ku sudah lewat. **Dalam sepemahaman agamaku, sepertinya aku perlu mahram untuk bisa berada dalam satu ruangan** “. (Mommy ASF, 2020:39)

Dari kutipan di atas, tergambar struktur kepribadian superego dalam diri tokoh Kinan, terutama terkait dengan nilai moral. Kinan menyadari larangan agama terkait berada dalam satu ruangan dengan seseorang yang bukan mahram, yang membuatnya merasa canggung. Seperti yang dijelaskan oleh Windasari (2018:8), aktivitas superego seringkali memunculkan konflik dengan ego, yang tercermin dalam berbagai emosi seperti rasa bersalah dan menyesal.

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana aktivitas superego bertentangan dengan ego yang dirasakan oleh Kinan, terutama dalam situasi kecanggungan saat berada di ruangan yang sama dengan Aris, yang kini tidak lagi dianggap sebagai mahramnya.

Hal ini menunjukkan bahwa Kinan mengalami konflik internal antara pengetahuan akan nilai moral dan keadaan emosionalnya dalam interaksi dengan Aris.

“Aku makin tak asing dengan syariat yang ada di dalamnya. **Tujuan dan maksud yang sangat mulia terkandung di dalamnya.**

Ibadah yang halal daripada diam-diam bermaksiat dibelakang ikatan suci pernikahan (242-243)”

Dari kutipan di atas, tergambar struktur kepribadian superego dalam diri tokoh Kinan, terutama terkait dengan nilai moral. Kinan memiliki pemahaman yang kuat akan syariat poligami yang ada dalam sunnah Rasulullah dan Al-Qur'an, namun dia juga sadar bahwa dia belum siap untuk itu. Dia merasa perlu belajar lebih banyak dan memahami ukhawah yang seharusnya terjalin di antara para istri.

Seperti yang disampaikan oleh Parhana & Hiadatullah (2023:169), nilai kebaikan sering kali dianggap sebagai tindakan yang dianggap baik oleh tokoh dalam situasi tertentu, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Dengan demikian, data tersebut menggambarkan aktivitas superego dalam konflik dengan ego, yang tercermin dalam bentuk emosi seperti rasa bersalah yang dirasakan oleh Kinan. Dia merasa bersalah karena belum mampu meneguhkan hatinya untuk patuh pada suami dan mendukung keinginan suaminya untuk berpoligami, meskipun dia memiliki pemahaman yang kuat akan nilai-nilai agama.

“Aris bertawakal kepada Allah, apapun yang terjadi Ma. **Aris hanya tidak ingin bermaksiat terhadap Allah,**” (Mommy ASF, 2020:220)

Dari kutipan di atas menggambarkan struktur kepribadian superego dalam diri tokoh Aris khususnya pada nilai moral. Aris yakin bahwa tindakan yang dilakukannya sudah benar karena dia tidak ingin bermaksiat terhadap Allah. Kepribadian superego yang ditunjukkan oleh Aris menunjukkan kepribadian yang berhubungan dengan religius. Superego sama

halnya dengan hati nurani. Menurut Minderop (2018:22) superego mengenali nilai baik dan buruk, dan timbul untuk menengahi dengan anggapan merasa berdosa melakukan hal yang salah.

PEMBAHASAN

Analisis kepribadian tokoh utama dalam novel "Layangan Putus" karya Mommy ASF difokuskan pada Kinan dan Aris. Kinan memiliki unsur kepribadian yang tercermin dalam id, ego, dan superego, konsep yang diperkenalkan oleh Sigmund Freud. Analisis tersebut bertujuan untuk menggali kompleksitas karakter tokoh utama dan bagaimana mereka bereaksi terhadap berbagai situasi dalam cerita. Data ini menjadi landasan untuk memahami dinamika kepribadian tokoh-tokoh tersebut dalam novel, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang motivasi dan perilaku mereka. Dengan demikian, analisis kepribadian ini menjadi penting dalam memahami narasi dan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui karakter-karakternya.

Kepribadian Tokoh Kinan

Tokoh Kinan memiliki kepribadian id, ego, dan superego. Kepribadian Kinan pada unsur id ditunjukkan dengan adanya naluri bawaan yang berupa perasaan takut atau cemas anak-anaknya lebih bahagia bersama bapaknya. Selanjutnya Kinan juga memiliki kepribadian yang ditunjukkan dengan rasa keinginannya yang berlebihan, dari keinginan tersebut, apabila tidak terpenuhi maka dia akan merasa kesal terhadap keadaan yang dialaminya. Kepribadian Kinan juga ditunjukkan dengan adanya rasa menikmati kedekatan dengan islam.

Kepribadian ego pada Kinan adalah kesadarannya dengan segala tindakan yang dilakukannya yang menurutnya sesuai dengan kepribadiannya, kemudian dia juga menyadari perannya sebagai istri dan juga ibu bagi anak-anaknya. Selanjutnya Kinan juga merasa memiliki kepuasan tersendiri dan merasa bersyukur bahwa Aris suaminya masih mempedulikan kehidupan anak-anaknya walaupun mereka sudah berpisah. Kepribadian

Kinan pada superego ditunjukkan dengan pemahamannya mengenai syariat poligami.

Kepribadian Tokoh Aris

Tokoh Aris dalam novel "Layangan Putus" karya Mommy ASF memiliki aspek kepribadian yang mencakup id, ego, dan superego. Dalam unsur id, Aris tergambar sebagai individu yang memiliki keinginan yang kuat, salah satunya adalah keinginannya untuk membuka peluang usaha bersama Kinan, istrinya. Di sisi lain, unsur ego yang dimiliki Aris tercermin dalam tindakannya meminta maaf kepada Kinan atas kesalahan-kesalahannya dan memohon kesempatan kedua. Selanjutnya, Aris juga menunjukkan sisi superego yang ditandai dengan kepribadiannya yang religius, mampu membedakan antara benar dan salah berdasarkan syariat agama.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam novel "Layangan Putus" karya Mommy ASF, kepribadian id lebih menonjolkan aspek keinginan, naluri bawaan, dan pencarian kenikmatan. Namun, penelitian sebelumnya oleh Margianti, et al. (2021) menunjukkan bahwa karakter Malik dalam novel lain menunjukkan aspek id yang lebih fokus pada keinginan, seperti rasa haus akan pemulihan harga diri, dorongan untuk memperbaiki diri, dan dorongan untuk melindungi perempuan.

Selanjutnya, dalam analisis kepribadian ego, novel "Layangan Putus" lebih menonjolkan tindakan, peran, dan kepuasan sebagai bagian dari karakter Aris. Namun, penelitian sebelumnya oleh Margianti, et al. (2021) menemukan bahwa aspek ego dalam karakter Malik meliputi motivasi balas dendam, keteguhan dalam menghadapi tantangan, semangat perjuangan, dan rasa ingin membela diri.

Terakhir, dalam penelitian ini, kepribadian superego dalam novel "Layangan Putus" menonjolkan aspek-nilai moral yang dimiliki oleh tokoh, di mana Aris mampu membedakan antara tindakan yang benar dan yang salah. Namun, penelitian sebelumnya oleh Margianti, et al. (2021) menemukan bahwa superego dalam karakter Malik lebih menekankan pada kesadaran akan kebutuhan hidup, perilaku

konfrontatif di tempat umum, dan kesadaran akan norma sosial.

Analisis ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas karakter dalam novel "Layangan Putus" dan bagaimana mereka bereaksi terhadap berbagai situasi, serta perbandingan dengan karakter dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang aspek kepribadian tokoh dapat memberikan pandangan yang lebih holistik tentang dinamika cerita dan pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

5. KESIMPULAN

Analisis psikologi tokoh utama yaitu Kinan dan Aris dengan menggunakan teori psikologi sastra dari Sigmund Freud Psikoanalisis Sigmund Freud menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Ketiganya saling berkaitan dan selalu ada pada tiap diri manusia begitupun pada tokoh utama dalam novel "layangan putus" karya Mommy ASF.

Kepribadian tokoh Kinan, id berperan lebih banyak dalam memikirkan keinginan yang berlebihan. Kemudian ego pada diri Kinan adalah kesadarannya dengan segala tindakan yang dilakukannya yang menurutnya sesuai dengan kepribadiannya, kemudian dia juga menyadari perannya sebagai istri dan juga ibu bagi anak-anaknya. Selanjutnya Kinan juga merasa memiliki kepuasan tersendiri dan merasa bersyukur. Dari unsur superego kepribadian Kinan menunjukkan nilai moral yang memiliki pemahaman mengenai poligami.

Kepribadian tokoh Aris dalam unsur id, tergambar sebagai individu yang memiliki keinginan yang kuat, salah satunya adalah keinginannya untuk membuka peluang usaha bersama Kinan,. Di sisi lain, unsur ego yang dimiliki Aris tercermin dalam tindakannya meminta maaf kepada Kinan atas kesalahan-kesalahannya dan memohon kesempatan kedua. Selanjutnya, Aris juga menunjukkan sisi superego yang ditandai dengan kepribadiannya yang religius, mampu membedakan antara benar dan salah berdasarkan syariat agama.

Keterlibatan Novel Layangan Putus karya Mommy ASF dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran sastra, memiliki dampak yang signifikan. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, di mana analisis isi dan kebahasaan karya sastra menjadi bagian penting dari kurikulum. Dengan memeriksa secara mendalam kehidupan yang diungkapkan dalam novel tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca, membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari, serta menyoroti konteks konflik dan karakter tokoh utama dalam buku tersebut. Melalui analisis karya sastra, terutama dalam aspek kepribadian, penelitian ini memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan karakter yang tergambar dalam tokoh-tokoh novel.

6. REFERENSI

1. Altha, Fadillah, dkk. 2023. Analisis Pengaruh Konflik Terhadap Psikologis Tokoh Utama Agnes dalam Novel *My Idiot Brother* Karya Agnes Davona. *Jurnal Tuturan* Vol.12 No.1
2. Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
3. Amran, dkk. 2018. Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Berteman Dengan Kematian Catatan Si Gadis Lupus* Karya Sinta Ridwan. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol.2 No.3
4. Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. ASF, Mommy. 2020. *Layangan Putus*. Malang: RDM Publisher.
5. Astuti, Yulin. 2020. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Ayat- Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi* (Tinjauan Pustaka). *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.5 No.1.
6. Darma, Budi. 2019. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
7. Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Caps Publishing.
8. Lestari, Ananda, dkk. 2023. Kepribadian Tokoh Utama dalam *Novel Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati: Perspektif Merindu Psikologi Islam dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Konfiks*. Vol.10 No.1
9. Madasari, Okky. 2013. *Pasung Jiwa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
10. Margianti, Fitri, dkk. 2021. Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Malik dan Elsa* Karya Boy Candra. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*. Vol.4 No.1.
11. Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
12. Primayanti, Agustini. 2016. Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama Novel *Perjalanan Mengalahkan Waktu Karya Fatih Zam* dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA.
13. Ratna, Nyoman. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
14. Rokhmansyah, Alfian. 2018. Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *The Sweet Sins* Karya Rangga Wirianto Putra. *Jurnal Deiksis: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.5 No.2.
15. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
16. Warnita, Siti, dkk. 2021. Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari. *Jurnal Enggang: Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*. Vol.1 No.2.
17. Waslam. 2015. Kepribadian dalam Teks Sastra: Suatu Tinjauan Teori Sigmund Freud. *Jurnal Pujangga*. Vol.1 No.2.
18. Widi, Andiani, dkk. 2022. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Telebuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 9 No.2.
19. Wilyah ,Wahdaniyah, dkk. 2021. Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel *Brizzle: Cinta Sang Hafizah* Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra). *Jurnal Konsepsi*. Vol. 10 No.2.